

KINERJA OPERASI, KINERJA PENJUALAN, KINERJA PASAR DAN LEVERAGE PADA INDUSTRI RUMAH SAKIT PERIODE SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19

Hermanto^{1*}, Fiqry Fachrezzy Putra², Amrie Firmansyah³, Estralita Trisnawati⁴

Afiliasi:

1,2,4) Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Proses Artikel:

Received 29- 12- 2022

Revised 15-3-2023

Accepted 28-08-2023

*Korespondensi:

amrief@fe.untar.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i2.3983>

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi Covid19 yang mulai terjadi di Indonesia bulan Maret 2020 sangat mempengaruhi infrastruktur kesehatan termasuk industri rumah sakit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar, dan leverage rumah sakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah COVID-19

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa Laporan Keuangan dari Triwulan III Tahun 2017 sampai dengan Triwulan II tahun 2022. Berdasarkan purposive sampling, penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 80 observasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan wilcoxon signed ranks test.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja operasi dan kinerja penjualan tidak mengalami perubahan pada masa covid-19 dibandingkan dengan sebelum-covid-19. Sementara itu, kinerja pasar dan leverage mengalami perubahan pada masa pandemi covid-19 dibandingkan dengan sebelum covid-19. Penelitian ini menyarankan bahwa dalam kondisi pandemi.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini memberikan tambahan literatur terkait dengan kinerja perusahaan dan kondisi utang industri rumah sakit dalam kondisi pandemi dan kondisi sebelum pandemi yang masih jarang di ulas di Indonesia.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan; Pandemi Covid-19; Rumah Sakit; Struktur Modal

Pendahuluan

Mulai awal tahun 2020, WHO menetapkan Covid19 sebagai pandemi dunia. Di Indonesia, insiden pertama dilaporkan pada 2 Maret 2020, dan masih berlangsung sampai dengan saat ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 dan memerlukan perawatan di rumah sakit (Jaya, 2021). Dalam penanganan tersebut, Pemerintah menerbitkan beberapa regulasi dalam menanggulangi pandemi Covid19. Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong industri rumah sakit tetap eksis di tengah tekanan ekonomi global dan kesehatan. Kebijakan tersebut juga menyangkut kemampuan masyarakat yang tergolong rendah dalam layanan kesehatan, terutama untuk pasien dengan infeksi COVID-19 yang terbukti membutuhkan rawat inap yang lama.

Rumah sakit berperan aktif dalam mendukung program Pemerintah dengan segala keterbatasan perlengkapan, pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan Covid-19. Selain itu, rumah sakit tetap harus menjalankan layanan kesehatan bagi pasien non Covid-19 dalam kewaspadaan yang tinggi. Peran rumah sakit ini bertujuan untuk meminimalisasi risiko terpaparnya tenaga kesehatan yang berdampak pada risiko kekurangan tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit. Di sisi lain, terdapat kelambatan proses pembayaran klaim kesehatan atas pasien covid-19 kepada rumah sakit dapat mengakibatkan penurunan kinerja rumah sakit (Situmorang, 2021). Perubahan regulasi Pemerintah mendorong rumah sakit mengatur strategi untuk tetap dapat beroperasi, kecukupan perbekalan obat dan alat kesehatan (Setditjen Farmalkes, 2021). Keputusan sulit yang dihadapi oleh industri rumah sakit adalah pengurangan ketenagaan medis dan non medis lainnya melalui pemutusan hubungan kerja (Wareza, 2020). Tujuan dari strategi efisiensi yang dilakukan manajemen rumah sakit adalah keberlangsungan usaha industri rumah sakit untuk tetap mempertahankan keberlangsungannya di masa depan.

Kondisi pandemi covid 19 merupakan faktor eksternal yang dapat menurunkan kinerja perusahaan dan mengancam keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Manajer industri rumah sakit memerlukan strategi untuk mempertahankan perusahaan dalam menghadapi kondisi ini. Manajer yang berhasil menjalankan strateginya dianggap mampu memenuhi keinginan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Manajer memiliki kewajiban untuk tetap menjaga kestabilan kinerja operasi perusahaan untuk meningkatkan kepastian usaha di masa depan. Kemampuan manajer dalam mempertahankan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemilik perusahaan. Namun, kepercayaan pemegang saham dapat menjadi berkurang apabila manajer tidak dapat menanggulangi tekanan yang dihadapi perusahaan akibat pandemi covid 19. Kondisi industri rumah sakit sebelum pandemi covid19 masih stabil, sementara itu kondisi industri rumah sakit diduga menjadi kurang stabil akibat adanya pandemi covid19. Dengan demikian, kinerja perusahaan sebelum dan setelah pandemi covid 19 perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Kinerja perusahaan dan struktur modal menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh setiap manajer dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat terdiri dari kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar. Kinerja operasi terkait dengan kemampuan perusahaan dapat memperoleh laba operasi (Brigham & Houston, 2019). Sementara itu, kinerja penjualan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penjualan dalam satu periode (Brigham & Houston, 2019). Selanjutnya, kinerja pasar terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor di pasar modal atas nilai pasar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Firmansyah et al., 2021). Struktur modal atau leverage terkait dengan proporsi modal yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari utang maupun dari ekuitas. Terkait dengan hal tersebut, kondisi covid19 dapat mempengaruhi pendapatan industri rumah sakit yang juga berdampak pada laba yang dihasilkan. Kondisi ini memungkinkan adanya penurunan pendapatan

mengakibatkan perusahaan untuk melakukan efisiensi beban perusahaan dalam mempertahankan laba yang stabil. Bagi perusahaan yang berhasil mempertahankan kinerja perusahaan mendorong respon positif dari investor, namun sebaliknya, apabila perusahaan tidak berhasil mempertahankan kinerja penjualan dan operasinya berdampak pada penurunan kepercayaan investor yang dapat menurunkan kinerja pasar perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan struktur modal yang diinginkan dengan menjaga kestabilan labanya. Namun, apabila perusahaan tidak berhasil, komposisi utang perusahaan dapat menjadi semakin besar dibandingkan dengan ekuitas. Kondisi ini dapat memicu perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (Suhendi & Firmansyah, 2022; Yolando & Firmansyah, 2019).

Beberapa penelitian telah melakukan pengujian kinerja perusahaan sebelum dan selama pandemi covid 19. Tujuan penelitian-penelitian tersebut untuk membuktikan adanya perubahan kinerja operasi sebelum dan setelah pandemi covid19. Adapun data yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut menggunakan perusahaan farmasi (Aliah & Dessyana, 2022; Gaffar et al., 2022; Priyanto & Suselo, 2022), perusahaan sub sektor kesehatan (Fitriyani, 2021; Hartati et al., 2022), perusahaan makanan dan minuman (Devia & Sapariyah, 2022; Ediningsih & Satmoko, 2022; Mantiri & Tulung, 2022), perusahaan manufaktur (Jati & Jannah, 2022), perusahaan transportasi (Indiraswari & Rahmayanti, 2022), perusahaan kertas (Puspasari et al., 2022), perusahaan barang konsumsi (Kristanto & Yanto, 2022), BUMN (Hasan et al., 2022), perusahaan perbankan (Hamid & Muchtar, 2022), perusahaan otomotif (Siwu et al., 2022), perusahaan properti (Nabawiyah & Jaeni, 2022), perusahaan sektor pariwisata (Baune et al., 2022), perusahaan sektor kesehatan (Rahmawati & Sembiring, 2022), perusahaan industri dasar dan kimia (Pratiwi et al., 2022). Penelitian lainnya, melakukan uji beda kinerja pada satu rumah sakit sebelum dan setelah ditetapkan sebagai badan layanan umum (Amallia, 2015).

Sementara itu, kinerja penjualan sangat bermanfaat bagi sebuah entitas yang berkontribusi dalam kinerja operasinya. Pendapatan perusahaan merupakan indikator awal bagi suatu entitas dalam menilai kinerja operasi perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji perbedaan kinerja penjualan sebelum dan selama masa pandemi covid 19 (Ahffha & Pradana, 2022; Aliah & Dessyana, 2022; Baune et al., 2022; Devia & Sapariyah, 2022; Ediningsih & Satmoko, 2022; Fitriyani, 2021; Gaffar et al., 2022; Hamid & Muchtar, 2022; Hartati et al., 2022; Jati & Jannah, 2022; Junaidi & Nasution, 2022; Kristanto & Yanto, 2022; Mantiri & Tulung, 2022; Nabawiyah & Jaeni, 2022; Priyanto & Suselo, 2022; Puspasari et al., 2022; Rahmawati & Sembiring, 2022; Siwu et al., 2022).

Kinerja perusahaan lainnya yang dapat dibandingkan periode sebelum pandemi covid dan selama masa pandemi covid 19 adalah kinerja pasar. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, kinerja pasar dapat digunakan sebagai salah satu indikator perusahaan terkait dengan respon investor dan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Penelitian sebelumnya telah menguji perbedaan kinerja pasar sebelum dan

selama masa pandemi covid19 masih jarang dilakukan. Hamid & Muchtar (2022) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja pasar sebelum dan masa pandemi covid19.

Kondisi keuangan yang dapat berdampak akibat pandemi covid19 adalah struktur modal perusahaan. Kondisi pandemi covid19 dapat mengakibatkan proporsi utang semakin meningkat. Adanya kemungkinan kerugian dalam periode masa pandemi dapat menurunkan jumlah modal dari ekuitas. Selain itu, adanya keterbatasan likuiditas perusahaan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengakibatkan porsi utang yang semakin membesar. Beberapa penelitian sebelumnya menguji perbedaan *leverage* sebelum dan pada masa pandemi covid 19 (Ahffha & Pradana, 2022; Devia & Sapariyah, 2022; Hasan et al., 2022; Jati & Jannah, 2022; Junaidi & Nasution, 2022; Kristanto & Yanto, 2022; Mantiri & Tulung, 2022; Nabawiyah & Jaeni, 2022; Priyanto & Suselo, 2022; Rahmawati & Sembiring, 2022; Siwu et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar dan *leverage* pada industri rumah sakit sebelum dan setelah pandemi covid19. Pengujian sebelumnya dilakukan oleh Fitriyani (2021) dan Hartati et al. (2022) menggunakan perusahaan sektor kesehatan, bukan spesifik pada industri rumah sakit seperti halnya dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 3 bulanan untuk menangkap perubahan yang lebih baik terkait dengan kondisi pandemi covid yang merupakan faktor eksternal perusahaan. Adapun penggunaan data triwulanan dapat menarik perhatian investor dalam menggambarkan kinerja perusahaan (Black, 2014; Firmansyah et al., 2020b).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi industri rumah sakit di Indonesia sebelum dan setelah covid-19 terjadi, dan menambah literatur dalam bidang akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan bagi industri rumah sakit dalam mengatur strategi keuangan pada kondisi pandemi di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh Kementerian Keuangan dan Kementerian Kesehatan dalam berkolaborasi untuk kinerja industri rumah sakit yang tetap baik dalam kondisi pandemi.

Tinjauan Literatur

Berdasarkan konsep *stewardship theory*, manajer perusahaan harus menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham (Donaldson & Preston, 1995). Tujuan berinvestasi dari pemegang saham adalah untuk memaksimalkan kekayaannya (Brigham & Houston, 2019). Manajer yang dapat memelihara kinerja perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor atau pemegang saham (Widodo & Firmansyah, 2021). Kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk melakukan ekspansi (Safitri, 2018). Namun, apabila perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan aset dengan baik, perusahaan akan mengalami kerugian dan pertumbuhan perusahaan akan

terhambat (Safitri, 2018). Kinerja operasi perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif untuk menciptakan keuntungan, sedangkan kinerja operasi perusahaan yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara lebih efisien (Tidiana et al., 2018).

Gaffar et al. (2022), Hamid & Muchtar (2022), Hartati et al. (2022), Hasan et al. (2022), Indiraswari & Rahmayanti (2022), Junaidi & Nasution (2022), Kristanto & Yanto (2022), Nabawiyah & Jaeni (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Puspasari et al. (2022) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja operasi pada masa pandemi covid 19 dibandingkan dengan sebelum pandemi covid19. Adanya pandemi covid19 dapat menurunkan kinerja operasi perusahaan akibat tekanan faktor eksternal perusahaan yang begitu besar. Sementara itu, industri rumah sakit memiliki keterbatasan dalam menanganinya.

H₁: Kinerja operasi industri rumah sakit mengalami penurunan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19

Kinerja penjualan merupakan indikator awal dalam menilai kinerja operasi perusahaan. Manajer berupaya secara optimal untuk selalu meningkatkan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Upaya tersebut merupakan bukti manajer untuk selalu mementingkan kepentingan pemilik perusahaan (Donaldson & Preston, 1995). Manajer yang dapat memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan dinilai berhasil dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Semakin tinggi kinerja penjualan maka semakin sehat perusahaan tersebut. Pemanfaatan secara optimal atas aset perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh manajer (Hartati et al., 2022). Hasan et al. (2022), Kristanto & Yanto (2022), Mantiri & Tulung (2022), Nabawiyah & Jaeni (2022), Pratiwi et al. (2022) dan Siwu et al. (2022) membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja penjualan pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan sebelum pandemi covid19. Pandemi covid19 merupakan faktor eksternal yang menurunkan kinerja penjualan industri rumah sakit karena menurunkan tingkat kemampuan masyarakat secara umum dalam perekonomian suatu negara. Pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah lebih banyak dihasilkan dari pasien non komersil pada masa pandemi covid19. Kondisi ini dapat menimbulkan penurunan kinerja penjualan industri rumah sakit.

H₂: Kinerja penjualan industri rumah sakit mengalami penurunan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19

Manajer yang berhasil menjaga kestabilan bisnis perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Manajer dianggap mengutamakan kepentingan pemegang saham dalam rangka maksimalisasi kekayaannya (Donaldson & Preston, 1995). Kepercayaan pemegang saham dapat terlihat dari kestabilan harga saham perusahaan di bursa. Pemegang saham atau investor memiliki keyakinan atas kinerja manajer dalam menyelaraskan kepentingannya (Firmansyah et al., 2021). Disisi lain, apabila

manajer dianggap tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham, dapat berdampak pada fluktuasi harga saham yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang lebih beresiko (Firmansyah et al., 2020a; Widyansyah et al., 2021).

Pergerakan harga saham yang fluktuatif dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan nasional, seperti pandemi covid19. Pandemi covid 19 dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam perekonomian suatu negara (Arham & Firmansyah, 2021). Semakin tingginya harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam memberikan keuntungan investasi bagi mereka dan keyakinan akan kelangsungan hidup perusahaan. Hamid & Muchtar (2022) menemukan bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja pasar pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan sebelum periode pandemi covid19. Pandemi covid19 merupakan tekanan pada perusahaan sehingga manajer belum tentu mampu untuk menjaga kestabilan bisnis perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dalam manajemen risiko bisnis perusahaan yang masih belum stabil oleh manajer.

H₃: Kinerja pasar industri rumah sakit mengalami penurunan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19

Dalam konteks *stewardship theory*, manajer berupaya untuk memenuhi keinginan pemegang saham yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Donaldson & Preston, 1995). Salah satu upaya yang dilakukan manajer adalah menghasilkan struktur modal yang optimal. Perusahaan dapat beroperasi optimal apabila memiliki porsi utang dan ekuitas yang optimal dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Namun, kondisi tersebut dapat berubah apabila terdapat adanya tekanan dari eksternal perusahaan.

Walaupun manajer berupaya untuk mempertahankan struktur modal optimal, namun ketidaksanggupan manajer dalam menghadapi kondisi eksternal perusahaan dapat mempertahankan komposisi struktur modal, dapat mengakibatkan tingkat *leverage* menjadi meningkat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan komposisi utang dalam struktur modal perusahaan. Hasan et al. (2022), dan Kristanto & Yanto (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan *leverage* sebelum periode pandemi Covid19 dan masa pandemi covid19. Pandemi covid 19 merupakan faktor eksternal perusahaan yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, termasuk penurunan kinerja industri rumah sakit. Penurunan kinerja operasi perusahaan dan utang jatuh tempo yang tidak dapat ditanggung seluruhnya dapat meningkatkan leverage perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan.

H₄: Leverage industri rumah sakit mengalami peningkatan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji perbedaan kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar, dan leverage perusahaan rumah sakit sebelum dan setelah pandemi covid-19. Data penelitian diambil dari laporan keuangan triwulanan perusahaan rumah sakit periode mulai triwulan 3 tahun 2017 sampai dengan triwulan 2 tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diunduh dari www.idnfinancials.com. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 1 Oktober 2022	13
Perusahaan yang <i>listing</i> di BEI setelah 1 Januari 2017	(6)
Perusahaan kesehatan non rumah sakit	(3)
Total perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian	4
Jumlah kuartal sebelum atau setelah pandemi covid-19	20
Jumlah sampel penelitian	80

Sumber: data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar dan leverage. Proksi kinerja operasi dalam penelitian ini menggunakan return on assets sebagaimana Aliah & Dessyana (2022), Baune et al. (2022), dan Devia & Sapariyah (2022).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (1)$$

Kinerja penjualan dalam penelitian ini menggunakan proksi yang digunakan oleh Ahffha & Pradana (2022), Ediningsih & Satmoko (2022), dan Hartati et al. (2022) yaitu:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (2)$$

Proksi kinerja pasar dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagaimana Dzahabiyya et al. (2020), Firmansyah et al. (2021), dan Firmansyah & Purnama (2020).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3)$$

Proksi leverage dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagaimana Ahffha & Pradana (2022), Devia & Sapariyah (2022) dan Jati & Jannah (2022).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (4)$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu Uji Non-Parametrik yang mengukur signifikansi perbedaan antara dua kumpulan data berpasangan pada skala ordinal atau interval yang tidak berdistribusi normal untuk tujuan mengevaluasi hipotesis dalam riset ini. Tujuan dari penilaian hipotesis riset ini adalah untuk menetapkan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja operasi, kinerja penjualan, kinerja pasar dan *leverage* pada perusahaan rumah sakit sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan analisis deskriptif seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
Kinerja Operasi (ROA) Sebelum	40	0,022	0,068	-0,156	0,148
Kinerja Operasi (ROA) Setelah	40	0,024	0,076	-0,230	0,203
Kinerja Penjualan (TATO) Sebelum	40	0,356	0,215	0,085	0,906
Kinerja Penjualan (TATO) Setelah	40	0,308	0,224	0,061	1,008
<i>Leverage</i> (DER) Sebelum	40	0,444	0,318	0,139	1,284
<i>Leverage</i> (DER) Setelah	40	0,739	0,669	0,072	2,461
Kinerja Pasar (Tobin's Q) Sebelum	40	2,715	2,045	0,797	7,444
Kinerja Pasar (Tobin's Q) Setelah	40	2,209	2,047	0,416	6,237

Sumber: data diolah

Hasil dari penelitian di atas dapat diketahui, bahwa nilai terkecil yang dimiliki kinerja operasi sebelum covid-19 sebesar -0,16 dan setelah covid-19 naik menjadi -0,23, sedangkan nilai terbesar yang dimiliki oleh kinerja operasi sebesar 0,15 yang terjadi sebelum covid-19 dan menjadi lebih naik sebesar 0,20 ketika setelah covid-19, dengan rata-rata kinerja operasi sebelum covid-19 sebesar 0,02 dan setelah covid-19 0,02. Standar deviasi kinerja operasi sebelum covid-19 memiliki nilai 0,06 dan setelah covid-19 naik menjadi 0,07.

Kinerja penjualan sebelum covid-19 memiliki nilai terkecil sebesar 0,08 dan setelah covid-19 menurun menjadi 0,06, sedangkan nilai terbesar yang dimiliki oleh kinerja penjualan sebesar 0,90 yang terjadi sebelum covid-19 dan setelah covid-19 menjadi lebih naik sebesar 1,00, dengan rata-rata kinerja penjualan sebelum covid-19 sebesar 0,36 dan setelah covid-19 turun sebesar 0,30, dan standar deviasi yang dimiliki kinerja penjualan sebelum covid-19 sebesar 0,21 dan setelah covid-19 naik menjadi 0,22.

Kinerja pasar sebelum covid-19 memiliki nilai terkecil sebesar 0,80 dan menurun ketika setelah covid-19 menjadi 0,41, lalu nilai terbesar yang dimiliki oleh kinerja pasar sebelum covid-19 sebesar 7,44

dan setelah covid-19 menurun menjadi 6,23, dengan rata-rata kinerja pasar sebelum covid-19 sebesar 2,71 dan setelah covid-19 2,20, lalu nilai standar deviasi yang dimiliki kinerja pasar sebelum covid-19 adalah 2,04 dan setelah covid-19 2,04.

Leverage sebelum covid-19 memiliki nilai terkecil 0,13 dan setelah covid-19 menjadi 0,07 sedangkan nilai terbesar DER sebelum covid-19 sebesar 1,30 dan setelah covid-19 naik menjadi 2,50, dengan nilai rata-rata yang dimiliki *leverage* sebelum covid-19 sebesar 0,44 dan DER setelah covid-19 menjadi 0,73. Nilai standar deviasi dari *leverage* sebelum covid -19 sebesar 0,31 dan setelah covid-19 nilainya naik menjadi 0,67.

Tabel 3 menunjukkan uji normalitas data dari setiap variabel untuk setiap periode.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Stat.	df	Sig.
Kinerja Operasi (ROA) Sebelum	0,165	40	0,008	0,911	40	0,004
Kinerja Operasi (ROA) Setelah	0,230	40	0,000	0,813	40	0,000
Kinerja Penjualan (TATO) Sebelum	0,138	40	0,053	0,907	40	0,003
Kinerja Penjualan (TATO) Setelah	0,173	40	0,004	0,857	40	0,000
Kinerja Pasar (Tobin's Q) Sebelum	0,266	40	0,000	0,776	40	0,000
Kinerja Pasar (Tobin's Q) Setelah	0,283	40	0,000	0,759	40	0,000
<i>Leverage</i> (DER) Sebelum	0,192	40	0,001	0,845	40	0,000
<i>Leverage</i> (DER) Setelah	0,268	40	0,000	0,823	40	0,000

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Sig dari nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk di bawah 0,1, sehingga data seluruh variabel seluruh periode tidak berdistribusi normal. Pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji *non-parametrik* dengan pendekatan *wilcoxon signed ranks test*. Adapun ringkasan hasil uji beda sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Beda

	ROA	TATO	Tobins's Q	DER
Z	-.806 ^b	-1.143 ^c	-3.401 ^c	-2.917 ^b
Asymp. Sig. (1-tailed)	.210	.127	.000	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: data diolah

Adapun detail perbedaan variabel dalam *wilcoxon signed ranks test* sebagaimana dalam Tabel 5.

Tabel 5 Ringkasan Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Keterangan
Kinerja Operasi (ROA)	Negative Ranks	16 ^a	21.88	a. ROA Setelah < ROA Sebelum
	Positive Ranks	24 ^b	19.58	b. ROA Setelah > ROA Sebelum
	Ties	0 ^c		c. ROA Setelah = ROA Sebelum
	Total	40		
Kinerja Penjualan (TATO)	Negative Ranks	24 ^d	20.63	d. TATO Setelah < TATO Sebelum
	Positive Ranks	16 ^e	20.31	e. TATO Setelah > TATO Sebelum
	Ties	0 ^f		f. TATO Setelah = TATO Sebelum
	Total	40		
Kinerja Saham (Tobin's Q)	Negative Ranks	30 ^g	22.10	g. Tobin's Q Setelah < Tobin's Q Sebelum
	Positive Ranks	10 ^h	15.70	h. Tobin's Q Setelah > Tobin's Q Sebelum
	Ties	0 ⁱ		i. Tobin's Q Setelah = Tobin's Q Sebelum
	Total	40		
Leverage (DER)	Negative Ranks	12 ^j	16.08	j. DER Setelah < DER Sebelum
	Positive Ranks	28 ^k	22.39	k. DER Setelah > DER Sebelum
	Ties	0 ^l		l. DER Setelah = DER Sebelum
	Total	40		

Sumber: diolah

Pengukuran kinerja operasi menggunakan ROA memperoleh *negative ranks* dengan nilai N 16, *mean rank* 21.88, dan *sum of ranks* 350.00, hal ini menunjukkan terdapat penurunan pada industri rumah sakit dalam menghasilkan laba bersih pada masa sebelum covid-19 ke masa setelah covid-19; sedangkan *positive ranks* memperoleh nilai N 24, *mean rank* 19.58 dan *sum of ranks* 470.00, artinya terdapat 24 data yang mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba bersih pada industri rumah sakit dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 19.58, dan jumlah *positive ranks* sebesar 470.00.

Pengukuran kinerja penjualan menggunakan TATO memperoleh *negative ranks* dengan nilai N 24, *mean ranks* 20.63, dan *sum of ranks* 495.00, nilai tersebut menunjukkan terdapat penurunan pada industri rumah sakit dalam menggunakan kemampuannya untuk menghasilkan penjualan dengan asset yang dimilikinya sebelum covid-19 ke setelah covid-19; sedangkan selisih positif memperoleh nilai N 16 yang artinya terdapat kenaikan kemampuan dalam menghasilkan penjualan dengan asset yang dimiliki industri rumah sakit, rata-rata peningkatan tersebut sebesar 20.31 dengan jumlah *positive ranks* sebesar 325.00.

Pengukuran kinerja pasar menggunakan Tobin's Q memperoleh *negative ranks* dengan nilai N 30, *mean ranks* 22.10, dan *sum of ranks* 663.00, nilai tersebut menunjukkan penurunan kemampuan dalam mengelola asset dalam meningkatkan nilai industri rumah sakit dari masa sebelum covid-19 ke setelah

covid-19; sedangkan untuk *positive ranks* memperoleh nilai N 10, artinya terdapat kenaikan dalam mengelola asset untuk meningkatkan nilai industri rumah sakit dari masa sebelum ke setelah covid-19, dengan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 15.70 dan jumlah *positive ranks* sebesar 157.00.

Pengukuran *leverage* menggunakan DER memperoleh *negative ranks* dengan nilai N 12, *mean ranks* 16.08, dan *sum of ranks* sebesar 627.00, hal ini berarti terdapat penurunan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan pada industri rumah sakit dari masa sebelum covid-19 ke setelah covid-19; sedangkan untuk *positive ranks* memperoleh nilai N 28, berarti terdapat kenaikan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan pada industri rumah sakit dengan kenaikan rata-rata sebesar 22.39 dan *positive ranks* 627.00.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja operasi tidak mengalami perubahan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19. Hasil pengujian ini sejalan dengan Aliah & Dessyana (2022), Baune et al. (2022), Devia & Sapariyah (2022), Ediningsih & Satmoko (2022), Fitriyani (2021), Jati & Jannah (2022), Mantiri & Tulung (2022), Priyanto & Suselo (2022), Rahmawati & Sembiring (2022), dan Siwu et al. (2022), namun hasil pengujian ini tidak sejalan dengan dengan Gaffar et al. (2022), Hamid & Muchtar (2022), Hartati et al. (2022), Hasan et al. (2022), Indiraswari & Rahmayanti (2022), Junaidi & Nasution (2022), Kristanto & Yanto (2022), Nabawiyah & Jaeni (2022), Pratiwi et al. (2022) dan Puspasari et al. (2022). Berdasarkan statistik deskriptif, tidak terdapat perbedaan signifikan untuk rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum ROA baik sebelum pandemi covid19 maupun pada masa pandemi covid19.

Apabila merujuk pada kondisi sebelum pandemi covid 19, industri rumah sakit masih mampu untuk tetap menghasilkan laba yang stabil pada masa pandemi covid19. Pada masa pendemi covid19 tidak menurunkan kinerja operasi industri rumah sakit walaupun terdapat kenaikan pasien rawat inap pasien covid19 yang merupakan pasien non komersil. Sebagaimana kebijakan Pemerintah, rumah sakit tidak boleh menolak pasien covid19 walaupun secara bisnis tidak menguntungkan perusahaan. Di sisi lain, industri rumah sakit berhasil menjalankan bisnis operasinya dengan baik walaupun terdapat tekanan yang besar secara ekonomi akibat pandemi covid19. Selain itu, industri rumah sakit dapat mengefesienkan beban perusahaan untuk tetap menghasilkan laba yang stabil.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja penjualan industri rumah sakit tidak mengalami perubahan pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19. Hasil pengujian ini sejalan dengan Ediningsih & Satmoko (2022), Hartati et al. (2022), Rahmawati & Sembiring (2022), namun tidak sejalan dengan Ahffha & Pradana (2022), Devia & Sapariyah (2022), Hasan et al. (2022), Kristanto & Yanto (2022), Mantiri & Tulung (2022), Nabawiyah & Jaeni (2022), Pratiwi et al. (2022), dan Siwu et

al. (2022). Berdasarkan statistik deskriptif, tidak terdapat perbedaan signifikan untuk rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum TATO baik sebelum pandemi covid19 maupun pada masa pandemi covid19.

Pada masa pandemi covid19, industri rumah sakit masih mampu untuk mempertahankan tingkat pendapatan tertentu yang mirip dengan periode sebelum pandemi covid19. Industri rumah sakit tetap mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan seoptimal mungkin. Walaupun terdapat kebijakan Pemerintah bagi rumah sakit tidak boleh menolak pasien covid19 yang secara bisnis adalah pasien non komersil, namun industri rumah sakit berhasil untuk tetap mendapatkan tingkat pendapatan yang stabil pada masa pandemi covid19.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat kinerja pasar mengalami penurunan pada periode pandemi covid19 dibandingkan dengan periode sebelum covid19. Hasil temuan ini mengkonfirmasi temuan (Hamid & Muchtar, 2022). Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat penurunan untuk rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum Tobin's Q pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi covid19. Hasil pengujian ini menunjukkan adanya keraguan investor terkait dengan ketidakpercayaan terhadap industri rumah sakit apakah mampu mempertahankan kinerjanya pada masa pandemi covid19. Investor beranggapan kinerja industri rumah sakit turut terdampak oleh pelemahan ekonomi yang dipengaruhi penurunan daya beli masyarakat, penundaan pengobatan, dan menurunnya *ability to pay* pada pelayanan kesehatan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* mengalami kenaikan pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi covid19. Hasil pengujian ini sejalan dengan Hasan et al. (2022), Kristanto & Yanto (2022), namun tidak sejalan dengan Ahffha & Pradana (2022), Devia & Sapariyah (2022), Jati & Jannah (2022), Mantiri & Tulung (2022), Priyanto & Suselo (2022), Rahmawati & Sembiring (2022) dan Siwu et al., (2022). Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat kenaikan untuk rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum DER pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi covid19. Walaupun secara tingkat pendapatan dan laba operasi tidak mengalami perubahan yang signifikan pada masa pandemi covid19 dibandingkan dengan periode sebelum pandemi covid19, namun terdapat kenaikan utang perusahaan untuk mempertahankan operasinya dalam kondisi covid19.

Industri rumah sakit diduga menggunakan jumlah utang yang lebih besar karena terdapat adanya peningkatan aktivitas akibat pertambahan jumlah pasien pada masa pandemi covid19. Upaya tersebut dilakukan oleh industri rumah sakit untuk tetap bertahan secara operasional khususnya terkait dengan pelayanan pasien covid maupun pasien covid19. Selain itu, industri rumah sakit juga mempertahankan atau menambah jumlah pegawai yang sebagian besar tenaga kesehatan. Biaya-biaya tersebut diduga sebagian berasal dari penambahan jumlah utang perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja operasi dan kinerja penjualan pada industri rumah sakit tidak mengalami perubahan kinerja pada masa setelah covid-19 dibandingkan sebelum covid-19. Sementara itu, kinerja pasar mengalami penurunan kinerja sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini, serta leverage industri rumah sakit mengalami kenaikan pada masa pandemi covid-19 dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah data yang tersedia untuk dapat diakses belum cukup mewakili industri rumah sakit swasta di seluruh Indonesia karena data dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan rumah sakit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat kriteria sampling yang mengakibatkan penurunan jumlah sampel dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menguji perbedaan kinerja operasi, kinerja penjualan dan *leverage* sebelum periode pandemi covid19 dan periode pandemi covid19 dengan menggunakan industri rumah sakit baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang.

Penelitian ini mengindikasikan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Keuangan dan Kementerian Kesehatan perlu menjaga sinergitas dan memperhatikan kondisi industri rumah sakit agar tetap dapat optimal dalam melayani kesehatan masyarakat Indonesia dan menjamin kepastian waktu pemrosesan serta pembayaran klaim perawatan pasien covid-19. Selain itu, Pemerintah perlu mengatur kebijakan-kebijakan yang mendorong keberlanjutan industri rumah sakit sehingga rumah sakit tetap dapat menjaga likuiditasnya dan mempertahankan kinerjanya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>
- Aliah, N., & Dessyana, D. (2022). Analisis profitabilitas perusahaan farmasi sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1234/jmae.v1i1.21>
- Amallia, C. (2015). *Analisis kinerja keuangan rumah sakit jiwa Prof. HB. Sa'anin sebelum dan setelah ditetapkan sebagai badan layanan umum daerah*. https://www.academia.edu/15347236/Jurnal_Analisis_Kinerja_Keuangan_Rumah_Sakit_Jiwa_Prof_Hb_Saanin_Sebelum_Dan_Setelah_Ditetapkan_Sebagai_Badan_Layanan_Umum_Daerah
- Arham, A., & Firmansyah, A. (2021). Strategi peningkatan ekspor UMKM Indonesia selama pandemi Covid-19. *Media Mahardhika*, 20(1), 50–68. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.300>
- Baune, A., Pakaya, S. I., & Amali, L. M. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 207–216. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14731>

- Black, D. E. (2014). *Essays on other comprehensive income* [Duke University]. <https://dukespace.lib.duke.edu/dspace/handle/10161/9393>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Advance: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/1228>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54. <http://eprints.upnyk.ac.id/29406/1/19>. *Dialektika_Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.pdf*
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate social responsibility disclosure, corporate governance disclosures, and firm value in Indonesia chemical, plastic, and packaging sub-sector companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.42102>
- Firmansyah, A., & Purnama, E. B. D. (2020). Do derivatives instruments ownership decrease firm value in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.9817>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020a). Risk relevance of comprehensive income: evidence from non-financial Indonesia companies. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 371–380. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8340>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020b). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Fitriyani, Y. (2021). Analisa profitabilitas perusahaan subsektor kesehatan di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business*, 2(1), 252–260. <https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3162>
- Gaffar, A. L. A., Rabihatun, R., & Sumail, L. O. (2022). Adakah perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan selama Covid-19? *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 279–295. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1076>
- Hamid, F. P., & Muchtar, M. (2022). Analisis kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan sektor perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 217–234. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i2.1283>
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Hasan, A., Mas, N., & Sopanah, A. (2022). Kinerja keuangan sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3836–3847. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1201>
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Jaya, I. (2021). *Penguatan sistem kesehatan dalam pengendalian COVID-19*.

- <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah penyebaran covid-19 (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1788>
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor consumer cyclical sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 286–296. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51928>
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan food and beverage di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.38487>
- Nabawiyah, S., & Jaeni, J. (2022). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI sebelum dan masa pandemi Covid-19. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 286–298. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.632>
- Pratiwi, Y. A., Kencana, D. T., & Sari, T. D. R. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 63–75. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.146>
- Priyanto, S., & Suselo, D. (2022). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. sebelum dan sesudah Covid-19. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(2), 134–140. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.58>
- Puspasari, S. M., Santoso, R. A., Syuhada, T., & Irawan, F. (2022). Analisis perubahan kinerja keuangan dan penghindaran pajak perusahaan kertas sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Educoretax*, 2(4), 279–296. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i4.275>
- Rahmawati, L., & Sembiring, E. E. (2022). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 589 – 600. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3985>
- Safitri, T. A. (2018). Analisis rasio profitabilitas pada PT. Siloam Hospitals International, TBK. *Media Ekonomi*, 18(2), 62–70. <https://doi.org/10.30595/medek.v18i2.3051>
- Setditjen Farmalkes. (2021). *Peningkatan akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan guna mencapai tujuan peningkatan sumber daya kesehatan*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/04/peningkatan-akses-kemandirian-dan-mutu-kefarmasian-dan-alat-kesehatan-guna-mencapai-tujuan-peningkatan-sumber-daya-kesehatan/>
- Situmorang, A. P. (2021). *Ini alasan pencairan klaim rumah sakit rujukan Covid-19 Lambat*. <https://www.merdeka.com/uang/ini-alasan-pencairan-klaim-rumah-sakit-rujukan-covid-19-lambat.html>
- Siwu, N. T. T., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1676–1684. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44254>
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi, audit delay: peran moderasi dewan komisaris independen. *Owner*, 6(2), 1373–1384. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.746>
- Tidiana, T., Hendra, K., & Nurlela, S. (2018). Pengaruh roa, roe, der dan kepemilikan institusional terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 113–121. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>
- Wareza, M. (2020). *Digoyang PHK, tenaga medis OMNI Hospitals Alam Sutera demo*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200519151318-17-159594/digoyang-phk-tenaga-medis-omni-hospitals-alam-sutera-demo>
- Widodo, T. T., & Firmansyah, A. (2021). Does investors respond to tax avoidance and tax risk? *Bina Ekonomi*, 25(1), 23–40. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5123.23-40>

- Widyansyah, A. S., Firmansyah, A., Prakosa, D. K., & Geno, M. R. P. (2021). Risk relevance of comprehensive income in Indonesia: the role of corporate social responsibility, good corporate governance, tax avoidance. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.35474/ibarj.v5i2.185>
- Yolando, R., & Firmansyah, A. (2019). Evaluasi kondisi financial distress pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 2(2), 57–76. <https://doi.org/10.46576/bn.v2i2.526>